

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***  
**(Studi pada Perusahaan Industri Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2017-2019)**

***THE DETERMINANTS OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE***  
***(Study of Selected Listed Primary Firms in Indonesia Stock Exchange 2017-2019)***

Utari Sukmarani<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>, Febrial Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

utarisu@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
febitama@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Dewasa kini, praktik usaha pada industri pertambangan dan agrikultur yang dinilai lebih mengutamakan aspek ekonomi dibandingkan dengan aspek lingkungan dan sosial serta dinilai tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku telah menarik atensi publik. Hal ini mengakibatkan regulator mewajibkan entitas publik untuk mempublikasikan *sustainability report* selaku upaya pelestarian lingkungan. *Sustainability report* adalah laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk melaporkan dampak operasinya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dilakukan secara akuntabel dan terukur demi mencapai pembangunan keberlanjutan.

Tujuan dari studi ini untuk mengetahui pengaruh *political visibility*, *profitability*, dan *presence of assurance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode *purposive sampling* yang digunakan penulis menghasilkan sampel sebanyak 48 observasi dari 16 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi data panel diperoleh hasil bahwa variabel *political visibility* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, *presence of assurance* berpengaruh negatif, sedangkan pada variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis agar lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan disamping aspek ekonomi.

**Kata Kunci:** *political visibility, presence of assurance, profitability, pengungkapan sustainability report*

---

### Abstract

Nowadays, business practices in the mining and agriculture industries which are considered to prioritize economic aspects over environmental and social aspects and are considered not following applicable norms and regulations have attracted public attention. This has resulted in regulators requiring public entities to publish sustainability reports to preserve the environment. A sustainability report is a report published by a company to report the impact of its operations on environmental, social, and economic aspects which is carried out in an accountable and measurable manner to achieve sustainable development.

The purpose of this study is to determine the effect of *political visibility*, *profitability*, and *presence of assurance* on the disclosure of sustainability reports in primary industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. The purposive sampling method used by the authors produced a sample of 48 observations from 16 companies.

Based on the test results using the panel data regression method, the results show that the *political visibility* variable has a positive effect on the disclosure of the sustainability report, the *presence of assurance* has a negative effect, while the *profitability* variable does not affect the disclosure of the sustainability report. The results of this study are expected to be considered in making business decisions to pay more attention to social and environmental aspects in addition to economic aspects.

**keywords:** *political visibility, presence of assurance, profitability, sustainability report disclosure*

---

## 1. Pendahuluan

Praktik operasi beberapa perusahaan pada industri primer atau penghasil bahan baku yang lebih mengutamakan profit dibandingkan lingkungan alam dan sosial telah menimbulkan dampak buruk berupa kerusakan pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal tersebut tercermin dari masih tingginya tingkat kehilangan hutan di Indonesia dan pencemaran lingkungan sekitar operasi tambang maupun perkebunan sawit [10][21][22]. Untuk itu, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017, pemerintah menuntut perusahaan tersebut untuk meningkatkan transparansi operasi bisnisnya kepada publik dalam mengungkapkan kinerja non-ekonomi dengan cara menerbitkan *sustainability report* [6] [12]. Kurangnya kesadaran perusahaan dan besarnya biaya masih menjadi penyebab dalam menerbitkan *sustainability report*. Hanya terdapat 28% perusahaan pada industri penghasil bahan baku di Indonesia yang konsisten menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2017-2019.

Selain dorongan publik dan regulasi pemerintah, beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan oleh akademisi dan praktisi yang membuktikan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* yaitu, *political visibility* [16], *profitability* [3], dan *presence of assurance* [8]. Berdasarkan fenomena dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pembahasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari *political visibility*, *profitability*, dan *presence of assurance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Legitimacy Theory

Sebuah literatur mengasumsikan bahwa suatu entitas yang melakukan aktivitas sesuai atau sejalan dengan nilai, norma, kepercayaan dan pemahaman yang dibangun dalam masyarakat sekitarnya akan menerima legitimasi (pembenaran) dari masyarakat tersebut [20]. Selanjutnya, pandangan ini lebih dikenal sebagai teori legitimasi. Teori legitimasi didefinisikan pula sebagai usaha suatu entitas dalam menjalankan dan mengembangkan pengungkapan informasi lingkungannya secara sukarela untuk tetap diakui oleh masyarakat dan bertahan di tengah keadaan lingkungan yang tidak menentu [4].

#### 2.1.2 Sustainability Report

*Sustainability report* adalah laporan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan untuk melaporkan dampak operasinya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dilakukan secara akuntabel dan terukur demi mencapai pembangunan keberlanjutan [11]. Berikut adalah formula perhitungan *sustainability report*:

$$SRDli = \frac{\sum Xi}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

SRDli : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan i

$\sum Xi$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i. 1 = jika item X diungkapkan, 0 = jika item X tidak diungkapkan.

n : Jumlah ideal item yang diungkapkan (89 item)

#### 2.1.3 Political Visibility

Ukuran besar kecilnya perusahaan digunakan dalam mengukur *political visibility* [13]. Hal ini dikarenakan semakin kecil perusahaan, akan semakin membutuhkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi, sedangkan semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan lebih leluasa dalam membiayai pengungkapan informasinya [16]. *Political visibility* didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya tekanan lingkungan, pemerintah, dan masyarakat terhadap aktivitas operasional perusahaan (Gumanti, 2002). Berikut adalah formula perhitungan *political visibility*:

$$Political\ Visibility = Company\ Size = Ln\ Total\ Asset \quad (2)$$

#### 2.1.4 Profitability

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara mengerahkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, hutang, aset, pekerja, dan bahan baku dalam suatu periode waktu tertentu. Semakin baik profitabilitas perusahaan, dapat dikatakan semakin baik pula kinerja yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan [18]. Berikut adalah formulasi perhitungan rasio profitabilitas:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (3)$$

#### 2.1.5 Presence of Assurance

Istilah *presence of assurance* atau keberadaan penjaminan pada *sustainability report* mengacu pada suatu aktivitas yang dirancang untuk memberikan kesimpulan kualitas mengenai informasi yang terkandung pada *sustainability report* [11]. Perhitungan dummy digunakan dalam mengukur variabel *presence of assurance* [16] Nilai 1 diperoleh apabila terdapat laporan penjaminan pihak eksternal terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan dan nilai 0 apabila perusahaan tidak menyertakan laporan penjaminan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada periode yang bersangkutan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Political Visibility* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

*Political visibility* yang diproksikan dengan logaritma normal ( $\ln$ ) total aset mencerminkan ukuran perusahaan [1]. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan memiliki relasi bisnis dan dampak yang lebih besar juga terhadap lingkungannya, sehingga lebih disoroti oleh public [19]. Demi memperoleh kepercayaan dan persepsi yang baik, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memperluas pengungkapan kinerja non-finansialnya menggunakan *sustainability report* [3]. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian lain bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* [3][7]. Sedangkan [16] menyatakan bahwa *political visibility* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hubungan tersebut, maka dirangkailah hipotesis sebagai berikut:

$H_{a1}$ : *Political visibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### 2.2.2 Pengaruh *Profitability* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

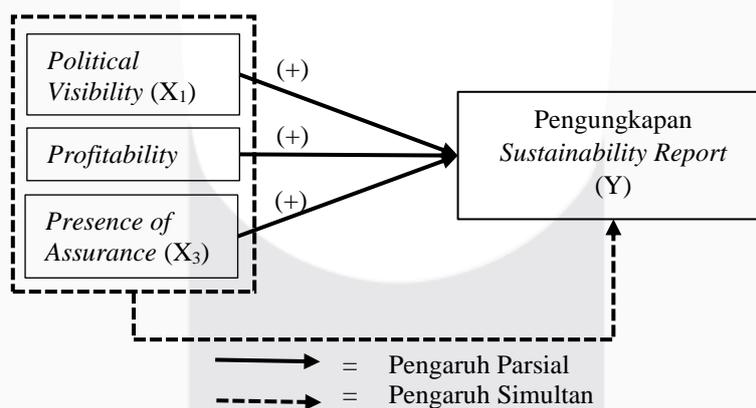
Profitabilitas sebagai cerminan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dan cerminan keuntungan yang diperoleh pemegang saham menjadi faktor lain yang menentukan luasnya pengungkapan *sustainability report* [14][17]. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar pula cadangan dana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengolah informasi agar lebih berguna untuk perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik khususnya pemegang saham [4]. Informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham tersebut salah satunya diungkapkan pada *sustainability report* [12]. Maka, semakin besar profitabilitas perusahaan, akan semakin luas pula pengungkapan *sustainability report*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh [3][12][14] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang diasosiasikan oleh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian [2][15] menyatakan sebaliknya. Berdasarkan hubungan tersebut, maka dirangkailah hipotesis sebagai berikut:

$H_{a2}$ : *Profitability* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### 2.2.3 Pengaruh *Presence of Assurance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

*Presence of assurance* (keberadaan laporan penjaminan) pada *sustainability report* oleh pihak eksternal perusahaan dipicu oleh tuntutan publik kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report* agar lebih kredibel, transparan, dan sesuai dengan pedoman [9]. *Sustainability report* yang diyakini publik telah sesuai dengan pedoman dan berkualitas karena dilengkapi dengan laporan penjaminan akan terus meningkatkan pengungkapan *sustainability report*-nya [8]. penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan *presence of assurance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan [19] menyatakan sebaliknya. Berdasarkan hubungan tersebut, maka dirangkailah hipotesis sebagai berikut:

$H_{a3}$ : *Present of Assurance* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## 2.3 Metodologi

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini terhadap sampel yang berjumlah 16 perusahaan atau 48 observasi yang didapat dari metode *purposive sampling* terhadap populasi berupa perusahaan industri primer yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019. Metode analisis regresi data panel pada penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Pengungkapan Sustainability Report
X1	=	Political Visibility
X2	=	Profitability
X3	=	Presence of Assurance
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
i	=	Perusahaan
t	=	Tahun
$\varepsilon$	=	Koefisien Error

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	SR (Y)	PV (X1)	PR (X2)
Mean	0.293071	30.54362	0.304138
Median	0.275281	30.69594	0.042111
Maximum	0.617978	32.05496	13.97771
Minimum	0.056180	29.11708	-0.740494
Std. Dev.	0.130103	0.784047	2.023823
Observations	48	48	48

(sumber: data diolah penulis, 2021)

#### A. Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.293071, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yang sebesar 0.130103. Hal ini menunjukkan bahwa data pengungkapan *sustainability report* bersifat berkelompok atau tidak bervariasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan pada industri primer tersebut mengungkapkan sebanyak kurang lebih 26 indikator. Nilai pengungkapan terbesar dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2018, yaitu sebesar 0.61797752808989 atau sekitar 54 indikator yang diungkapkan. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Elnusa berturut turut selama tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0.05617977528090 atau sekitar 5 indikator yang diungkapkan.

#### B. Political Visibility

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai *political visibility* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan sebesar 30.54362 yang lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 0.784047. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *political visibility* bersifat tidak bervariasi atau berkelompok. Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional pada tahun 2019, yaitu sebesar 32.05496 atau kepemilikan aset sebesar Rp 83,424,144,305,555. Sedangkan ukuran terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resource pada tahun 2017 yaitu sebesar 29.11708 atau kepemilikan aset sekitar Rp 4,419,662,162,162.

Tabel 2 Keterkaitan *Political Visibility* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Company Size	Pengungkapan Sustainability Report				Total
	Di Atas Rata-Rata		Di Bawah Rata-Rata		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Di Atas Rata-Rata	19	39,6%	7	14,6%	26
Di Bawah Rata-Rata	2	4,2%	20	41,7%	22
Total	21	43,8%	27	56,3%	48

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 2 yang menyatakan keterkaitan antara variabel *political visibility* dengan pengungkapan *sustainability report* diperoleh data bahwa ukuran perusahaan di atas rata-rata didominasi oleh perusahaan yang memiliki pengungkapan *sustainability report* di atas rata-rata yaitu sejumlah 19 perusahaan atau 49,6%. Sedangkan jumlah perusahaan dengan ukuran di bawah rata-rata didominasi oleh perusahaan yang memiliki pengungkapan *sustainability report* di bawah rata-rata sebanyak 20 perusahaan atau 41,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak juga indikator yang diungkapkan pada *sustainability report*, dan semakin kecil ukuran perusahaan, semakin sedikit indikator yang diungkapkan.

#### C. Profitability

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai *profitability* yang diprosikan dengan rasio NPM sebesar 0.304138, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yang sebesar 2.023823. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *profitability* bersifat bervariasi atau tidak berkelompok. Ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Bumi Resource pada tahun 2017, yaitu sebesar 13.97771 dikarenakan pada tahun tersebut terdapat keuntungan atas revaluasi sehingga pendapatannya lebih besar daripada penjualan. Sedangkan ukuran terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resource pada tahun 2018 yaitu sebesar -0.740494.

Tabel 3 Keterkaitan *Profitability* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

<i>Profitability</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>				Total
	Di Atas Rata-Rata		Di Bawah Rata-Rata		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Di Atas Rata-Rata	0	0.0%	1	2,1%	1
Di Bawah Rata-Rata	21	43,8%	26	54,2%	47
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>43,8%</b>	<b>27</b>	<b>56,3%</b>	<b>48</b>

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 3 yang menyatakan keterkaitan antara variabel *profitability* dengan pengungkapan *sustainability report* diperoleh data bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang di atas rata-rata didominasi oleh perusahaan yang memiliki pengungkapan *sustainability report* di bawah rata-rata yaitu sejumlah 1 perusahaan atau 2,1%. Sedangkan jumlah perusahaan dengan rasio profitabilitas di bawah rata-rata didominasi oleh perusahaan yang memiliki pengungkapan *sustainability report* di bawah rata-rata sebanyak 26 perusahaan atau 54,2%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, tidak semakin meningkat pula pengungkapan *sustainability report*-nya.

### 3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Presence of Assurance*

Keterangan	Total	%
Kriteria <i>presence of assurance</i> (PA) = 1	15	31%
Kriteria <i>non-presence of assurance</i> (PA) = 0	33	69%
<b>Total Observasi</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4 tersebut, terdapat 15 observasi atau 31%-nya dari total observasi 48 perusahaan pada industri primer selama tahun 2017-2019 yang memiliki kriteria *presence of assurance*. Sedangkan observasi yang memiliki kriteria *non-presence of assurance* sejumlah 33 perusahaan atau 69%-nya dari total observasi sejumlah 48 perusahaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kriteria *presence of assurance* lebih sedikit dari perusahaan dengan kriteria *non-presence of assurance*

Tabel 5 Keterkaitan *Presence of Assurance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

<i>Presence of Assurance</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>				Total
	Di Atas Rata-Rata		Di Bawah Rata-Rata		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kriteria <i>Presence of Assurance</i>	7	14,6%	8	16,7%	15
Kriteria <i>Non-Presence of Assurance</i>	14	29,2%	19	39,6%	33
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>43,8%</b>	<b>27</b>	<b>56,3%</b>	<b>48</b>

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 yang menyatakan keterkaitan antara variabel *presence of assurance* dengan pengungkapan *sustainability report* diperoleh data bahwa jumlah perusahaan yang memiliki kriteria *presence of assurance* didominasi oleh jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* di bawah rata-rata yaitu sebanyak 8 perusahaan atau 16,7%. Sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki kriteria *non-presence of assurance* didominasi oleh jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* di bawah rata-rata yaitu sebanyak 19 perusahaan atau 39,6%. Sehingga dapat disimpulkan dari data pada tabel tersebut bahwa masih sedikit jumlah observasi pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan jaminan dari pihak independen atau *presence of assurance*, yaitu hanya sejumlah 15 dari 48 observasi.

## 3.2 Hasil Penelitian

### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/13/21 Time: 17:22  
Sample: 1 48  
Included observations: 48

Coefficient    Uncentered    Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
X1	0.000655	2296.485	1.480756
X2	0.0000734	1.131422	1.105915
X3	0.001764	2.069267	1.422621
C	0.599448	2250.514	NA

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 6 tersebut, didapatkan nilai tolerance masing-masing pada political visibility (X1), profitability (X2), dan presence of assurance (X3) sebesar 1.480756, 1.105915, dan 1.422621 secara berurutan yang lebih kecil dari 10 (<10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada data yang digunakan pada penelitian ini, atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

### B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.068514	Prob. F(8,39)	0.4045
Obs*R-squared	8.629354	Prob. Chi-Square(8)	0.3745
Scaled explained SS	5.186070	Prob. Chi-Square(8)	0.7375

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji white pada tabel 7 tersebut, didapatkan nilai Chi-Square pada Obs\*R-Squared sebesar 0.3745 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan pada penelitian ini, atau tidak terjadinya ketidaksamaan varian pada residual model regresi.

### 3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### A. Uji Chow

Tabel 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.281309	(15,29)	0.0277
Cross-section Chi-square	37.407312	15	0.0011

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Dari perhitungan Uji Chow pada tabel 8 tersebut, didapatkan nilai Probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0011 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### B. Uji Hausman

Tabel 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.014382	3	0.5694

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Dari perhitungan uji Hausman pada tabel 9 tersebut, didapatkan nilai Probabilitas Cross-section random sebesar 0.5694 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Uji Hausman adalah Random Effect Model (REM).

#### C. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier  
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.390268 (0.0656)	0.603283 (0.4373)	3.993550 (0.0457)

(sumber: data diolah penulis, 2021)

Dari perhitungan Uji Lagrange Multiplier pada tabel 10 tersebut, didapatkan nilai Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.0656 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Uji Lagrange Multiplier adalah Common Effect Model (CEM).

### 3.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 11 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/13/21 Time: 17:14  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.107454	0.025598	4.197754	0.0001
X2	-0.016843	0.008570	-1.965330	0.0557
X3	-0.105379	0.041997	-2.509196	0.0159
C	-2.950915	0.774240	-3.811367	0.0004
Root MSE	0.108258	R-squared		0.292887
Mean dependent var	0.293071	Adjusted R-squared		0.244675
S.D. dependent var	0.130103	S.E. of regression		0.113072
Akaike info criterion	-1.441926	Sum squared resid		0.562554
Schwarz criterion	-1.285993	Log likelihood		38.60622
Hannan-Quinn criter.	-1.382998	F-statistic		6.074961
Durbin-Watson stat	1.160886	Prob(F-statistic)		0.001494

(sumber: data diolah penulis, 2021)

#### A. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 11, nilai Adjusted R-squared pada model pengujian *common effect model* tersebut sebesar 0.244675 atau sekitar 24,46%. Nilai tersebut menerangkan bahwa variabel *political visibility*, *profitability*, dan *presence of assurance* dapat menerangkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 24,46%, dan sisanya sebesar 0.755325 atau 75.54% diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### B. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 11, didapat nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.001494 < \alpha = 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak, hal tersebut menandakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *political visibility*, *profitability*, dan *presence of assurance* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* selaku variabel dependen.

#### C. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SR = -2.950915 + 0.107454 (PV) - 0.016843 (PR) - 0.105379 (PA) + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah:

- 1) Nilai koefisien konstanta (C) sebesar -2.950915 menyatakan bahwa jika variabel *Political Visibility* (X1), *Profitability* (X2), dan *Presence of Assurance* (X3) bernilai nol atau konstan maka nilai pengungkapan *sustainability report* sebesar 2.950915.

- 2) Nilai koefisien regresi *Political Visibility* (PV) sebesar 0.107454 dengan tingkat probabilitas  $0,0001 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_{a1}$  diterima yaitu variabel *political visibility* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 3) Nilai koefisien regresi *profitability* (PR) sebesar - 0.016843 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0.0557 > \alpha = 0,05$ , berarti  $H_{a2}$  ditolak, yaitu variabel *profitability* (X2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- 4) Nilai koefisien regresi *Presence of Assurance* (PA) sebesar - 0.105379 dengan tingkat probabilitas sebesar  $0.0159 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_{a3}$  ditolak, yaitu variabel *Presence of Assurance* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### 4. Kesimpulan

- 1) Kesimpulan berdasarkan analisis statistik deskriptif:
  - a. Variabel pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan skala rasio memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 0.293071 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.130103 yang menandakan bahwa data pada observasi bersifat berkelompok. Nilai pengungkapan *sustainability report* terbesar dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2018, yaitu sebesar 0.61797752808989. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Elnusa berturut turut selama tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0.05617977528090.
  - b. Variabel *political visibility* yang diukur dengan ukuran perusahaan dan berskala rasio memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 30.54362 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.784047 yang menandakan bahwa data pada observasi bersifat berkelompok. Nilai *political visibility* terbesar dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional pada tahun 2019, yaitu sebesar 32.05496. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resource pada tahun 2017 yaitu sebesar 29.11708.
  - c. Variabel *profitability* yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan berskala rasio memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 0.304138 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.023823 yang menandakan bahwa data pada observasi bersifat tidak berkelompok. Nilai *profitability* terbesar dimiliki oleh PT. Bumi Resource pada tahun 2017, yaitu sebesar 13.97771. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resource pada tahun 2018 yaitu sebesar -0.740494.
  - d. Variabel *presence of assurance* yang diukur dengan skala nominal terdiri dari 46 observasi memiliki 15 data observasi yang memiliki kriteria *presence of assurance* (1), dan 33 data observasi yang memiliki kriteria *non-presence of assurance* (0).
- 2) Kesimpulan berdasarkan hasil uji simultan (F) didapatkan bahwa variabel *political visibility*, *profitability*, dan *presence of assurance* berpengaruh signifikan sebesar 0.244675 atau sekitar 24,46% terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sisanya sebesar 0.755325 atau 75.54% diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian.
- 3) Kesimpulan berdasarkan uji parsial (T):
  - a. *Political visibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
  - b. *Profitability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini disebabkan karena manajemen akan memilih untuk tidak mengalihkan atensi masyarakat terkait tingkat profitabilitas yang baik dengan tidak mengungkapkan hal-hal lain diluar baiknya profitabilitas perusahaan.
  - c. *Presence of assurance* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### Referensi

- [1] Affandi, A., & Diana, N. (2015). Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol 6 No 1*, 87-89.
- [2] Ariyani, A. P., & Hartomo, D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes of Sustainability Reporting in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 16, Issue 1 (August)*, 6-20.
- [3] Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No 1*, 12.

- [4] Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 9-13.
- [5] Daljono, F. A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 3 No. 1*, 2-12.
- [6] Daniri, M. A. (2014). *Lead by GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- [7] Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2018). The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research Vol. 17, No. 1*, 76-84.
- [8] Faisal, Tower, G., & Rusmin. (2012). Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout the World. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal Vol. 6, No. 2*, 18.
- [9] Gillet, C. (2011). A study of sustainability verification practices: the French case. *Journal of Accounting and Organizational Change Vol. 8 No. 1*, 62-84.
- [10] Greenpeace. (2020, November 12). *Investigasi Greenpeace International Menemukan Pembakaran Disengaja Untuk Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Papua*. Retrieved from Greenpeace Indonesia: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/44297/investigasi-greenpeace-international-menemukan-pembakaran-disengaja-untuk-ekspansi-perkebunan-kelapa-sawit-di-papua/>
- [11] GRI. (2020, Desember 22). *Our mission and history*. Retrieved from Global Reporting Initiative: <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- [12] Khafid, M., & Mulyaningsih. (2012). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 19 No. 3*, 2.
- [13] Kusumadewi, N. Y., & Suaryana, I. N. (2014). Kinerja keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E\_Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 1*, 4-10.
- [14] Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 no. 2*, 18.
- [15] Majidah, & Muslih, M. (2019). Sustainability Report: Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics. *Advances in Economics, Business and Management Research Vol 5 No. 1*, 4-5.
- [16] Mapparessa, N., Bakry, M. I., Totanan, C., Mile, Y., & Arumsari, A. (2017). The Effect of Political Visibility, Company Characteristics and Gender Diversity to Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Civil Engineering and Technology Vol. 8 No. 9*, 3.
- [17] Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No. 2*, 4-11.
- [18] Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *The Accounting Review Vol. 84, No. 3*, 7-11.
- [20] Suchman, M. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 574.
- [21] Syahmi, D. (2019, April 16). *Sexy Killer, Ketika Industri Batubara Hancurkan Lingkungan dan Ruang Hidup Warga*. Retrieved from Mongabay, Situs berita Lingkungan: <https://www.mongabay.co.id/2019/04/16/sexy-killer-ketika-industri-batubara-hancurkan-lingkungan-dan-ruang-hidup-warga/>
- [22] WALHI. (2018, Desember 4). *Hentikan Pencemaran Lingkungan Oleh Pt. Vale Indonesia Di Kawasan Pegunungan Verbeck Sulawesi Selatan*. Retrieved from Wahana Lingkungan Hidup Sulawesi Selatan: <https://walhisulsel.or.id/2389-hentikan-pencemaran-lingkungan-oleh-pt-vale-indonesia-di-kawasan-pegunungan-verbeck-sulawesi-selatan/>

